



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6311>

HUBUNGAN *HEALTH COMPROMOSING BEHAVIOR* DENGAN STRES KERJA  
PADA PEKERJA PT. PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR UTARA

<sup>K</sup>Nur Igrahi Khusy Arahbia<sup>1</sup>, Rezky Aulia Yusuf<sup>2</sup>, Septiyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): [14120190107@student.umi.ac.id](mailto:14120190107@student.umi.ac.id)

[141201901072@student.umi.ac.id](mailto:141201901072@student.umi.ac.id)<sup>1</sup>, [rezkyauliayusuf@umi.ac.id](mailto:rezkyauliayusuf@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [septiyanti.septiyanti@umi.ac.id](mailto:septiyanti.septiyanti@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Stres kerja adalah keadaan dimana seseorang menghadapi tugas atau pekerjaan yang tidak bisa atau belum bisa dijangkau oleh kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor *health compromising behavior* dengan stres kerja pada pekerja PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 pekerja dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *total sampling* yang merupakan pekerja PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara. Data diperoleh menggunakan kuesioner, data dianalisis dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *smokers*/merokok terhadap stres kerja yaitu ( $p\text{ value} = 0.010 < 0.05$ ). Tidak ada hubungan bermakna antara aktivitas fisik terhadap stres kerja yaitu ( $p\text{ value} = 0.203 > 0.05$ ). Tidak ada hubungan yang bermakna antara kualitas tidur terhadap stres kerja yaitu ( $p\text{ value} = 0.026 < 0.05$ ). Ada hubungan yang bermakna antara pola makan terhadap stres kerja yaitu ( $p\text{ value} = 0.000 > 0.05$ ) terhadap pekerja PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara tahun 2023. Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan bagi perusahaan untuk memberikan sosialisasi mengenai kesehatan terhadap perilaku bahaya merokok, meningkatkan upaya mengenai pola makan pada pekerja untuk mengurangi terjadinya stres, diharapkan pekerja tidur sesuai dengan kebutuhan manusia baik dari segi waktu maupun durasinya, sebaiknya pekerja melakukan olahraga kecil pada pagi hari sebelum bekerja sehingga dapat membantu menghilangkan stress.

Kata Kunci : Stress kerja, merokok, aktivitas fisik.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Article history :

Received : 17 Juni 2023

Received in revised form : 4 Juli 2023

Accepted : 19 Juni 2025

Available online : 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Work stress is when a person faces a task or job that cannot or cannot yet be reached by his abilities. This study aims to determine the factors compromising health behavior with work stress in PT workers. PLN (PERSERO) UP3 North Makassar in 2023. This type of research uses a quantitative research method with a descriptive approach with a cross-sectional study design. The population in this study was 52 workers using a sampling technique, namely total sampling, which is the workers of PT. PLN (PERSERO) UP3 North Makassar. Data were obtained using a questionnaire and analyzed using the chi-square test at the confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that there was a significant relationship between smokers/smoking and work stress, namely ( $p\text{-value} = 0.010 < 0.05$ ). There was no significant relationship between physical activity and work stress ( $p\text{-value} = 0.203 > 0.05$ ). There was no significant relationship between sleep quality and work stress ( $p\text{-value} = 0.026 < 0.05$ ). There is a significant relationship between eating patterns and work stress, namely ( $p\text{-value} = 0.000 > 0.05$ ) for workers of PT. PLN (PERSERO) UP3 North Makassar in 2023. From the results of this study, researchers suggest that companies provide socialization regarding health regarding the dangers of smoking behavior and increase efforts regarding eating patterns for workers to reduce stress; it is hoped that workers sleep according to human needs both in terms of time and duration, workers should do light exercise in the morning before work so that it can help relieve stress.*

*Keywords: Work stress; smokers; physical activity*

---

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan dan mendukung berjalannya aktivitas secara optimal. Bahwa gaya hidup yang tidak sehat diantaranya adalah merokok, stres, pola makan yang kurang baik dan tidak teratur. Gaya hidup tidak sehat ini dapat menimbulkan penyakit gizi juga dijadikan sebab kenapa seseorang tidak sehat, sering sakit, dan tidak dalam pertumbuhan yang baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, saat ini stres kerja telah tercatat yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja di negara maju maupun berkembang sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku yang dialami. Adapun data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa telah terdapat sebanyak 225.700 orang di Indonesia yang meninggal setiap tahunnya yang diakibat penyakit yang berhubungan dengan kasus rokok. Data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa terdapat sebanyak 225.700 orang di Indonesia yang meninggal setiap tahunnya yang diakibat oleh penyakit yang berhubungan dengan rokok.<sup>2</sup>

Data berdasarkan *Labour Force Survey* (LBS) meneliti kasus pekerja di Britania Raya yang menderita stres, terdapat sebanyak 602.000 kasus depresi atau kecemasan terkait pekerjaan pada tahun 2018-2019 dengan 12.8 juta hari kerja hilang akibat kasus tersebut. Menurut data yang dikuratori oleh *Health and Safety Executive* (HASE) berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Labour Force Survey* (LFS) jumlah total kasus stres, depresi, atau kecemasan terkait pekerjaan pada 2019/2020 adalah 828.000 dengan prevalensi 2.440/100.000 tenaga kerja. Jumlah kasus baru yang tercatat tidak sedikit, yakni 347.000 insiden dengan prevalensi 1.020/100.000 tenaga kerja.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian melaporkan stress kerja menyumbang 35% dari semua penyakit terkait pekerjaan *Health and Safety Executive*. Studi yang dilakukan di Bristol City, Inggris, Vietnam, India, Iran, Tanzania dan Ethiopia. Sedangkan data yang menunjukkan bahwa satu dari tiga karyawan yang mengalami stres kerja. *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa dua dari tiga

pekerja berisiko mengalami stress kerja.<sup>4</sup>

Risikesdas 2018 menyebutkan jumlah kasus stres di negara Indonesia sebanyak 63.309.620 orang dan angka kematian di Indonesia akibat stres sebanyak 427.218 kematian,<sup>4,5</sup> stres dipengaruhi dua jenis faktor risiko yaitu, yang tidak dapat dikendalikan seperti usia, jenis sedangkan faktor yang dapat dikendalikan yaitu obesitas, konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan stres. Menurut hasil penelitian tentang gerakan tubuh dan stress pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI memberikan hasil, hampir separuh PNS sebagian besar responden biasa melakukan gerakan tubuh ringan (33.9%) dan sedang (36.5%).<sup>5</sup>

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas fisik remaja. Sebagai tambahan faktor kognitif, faktor lingkungan fisik juga diketahui sangat signifikan dalam mempengaruhi aktivitas fisik remaja. Oleh karena itu, kebiasaan tidak aktif akan sangat sulit untuk berubah, apalagi bagi remaja yang tertinggal di lingkungan itu tidak mendukung perubahan perilaku. Dari literatur yang ada, memang begitu melaporkan bahwa beberapa kendala atau keterbatasan lingkungan fisik disekitarnya dapat mempengaruhi aktivitas fisik remaja, termasuk masalah ketersediaan olahraga atau sarana bermain, jalur pejalan kaki, lapangan, dan kebersihan lingkungan masalah.<sup>7</sup>

Pola hidup sehat mengarah pada gambaran perilaku sehat individu yang berupa tindakan yang mencerminkan usaha pemerolehan derajat kesehatan yang optimal, baik berupa usaha meningkatkan ataupun mempertahankan, menyebutkan bahwa perilaku dalam bentuk tindakan individu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pikiran dan perasaan, orang yang berarti (panutan), sumber daya, dan budaya. Selain itu, Green menyebutkan bahwa perilaku terbentuk atas 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat; dimana faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian di PT PLN (Persero) sektor Tello Makassar menunjukkan bahwa tingkat stres kerja karyawan operator mesin pembangkit listrik yang tertinggi yaitu responden yang mengalami gejala stress ringan yaitu 55 orang dan stress berat 4 orang dimana 45 orang (68.2%) lainnya menganggap lingkungan psikososial kerjanya sangat mengganggu, sedangkan stress menurut lingkungan kerja fisik menunjukkan bahwa 31 orang (47.0%) menganggap lingkungan fisik kerjanya sangat mengganggu.<sup>9</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan *statistic*, dengan metode *survey* melalui kuisiner sebagai instrument utama penelitian dengan cara *cross sectional study*. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di PT. PLN

UP3 Makassar Utara.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi sehingga dianggap mewakili populasi dengan menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 52 responden.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pekerja PT. PLN UP3 (PERSERO) Makassar Utara

Variabel	n	%
Stres Kerja		
Stres	37	71.2
Tidak Stres	15	28.8
Smokers/Perokok		
Merokok	25	48.1
Tidak Merokok	27	51.9
Aktivitas Fisik		
Sedang	35	67.3
Ringan	17	32.7

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok status kerja pekerja paling banyak mengalami stres kerja sebanyak 37 pekerja (71.2%) sedangkan kelompok status kerja pekerja yang tidak mengalami stres kerja sebanyak 15 pekerja (28.8%). Kelompok status kerja pekerja yang perokok sebanyak 25 pekerja (48.1%), sedangkan kelompok status kerja pekerja yang tidak merokok sebanyak 27 pekerja (51.9%). Kelompok status kerja pekerja yang aktivitas sedang sebanyak 35 pekerja (67.3%) sedangkan kelompok status kerja pekerja yang aktivitas ringan sebanyak 17 pekerja (32.7%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan kebiasaan Smokers/ Merokok dengan Stres Kerja Pekerja PT. PLN UP3 (PERSERO) Makassar

Smokers/ Merokok	Stres Kerja				Total		P-Value
	Stres		Tidak Stres		N	%	
	n	%	n	%			
Merokok	22	42.3	3	5.8	25	48.1	0.010
Tidak Merokok	15	28.8	12	23.1	27	51.9	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>71.2</b>	<b>15</b>	<b>28.8</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 menunjukkan dari 52 pekerja PT. PLN UP3 (PERSERO) Makassar terdapat pekerja dengan kebiasaan merokok yang mengalami stres sebanyak 22 pekerja dengan presentase (42.3%) dan tidak stres 3 pekerja dengan presentase (5.8%). Sedangkan pekerja yang tidak merokok mengalami stres 15 pekerja dengan presentase (28.8%) dan tidak stres 12 pekerja dengan presentase (23.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi-square* pada variabel *smokers/merokok* didapatkan *p-value* yaitu (0.010) yang berarti nilai *p-value* <0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara smoking/merokok dengan stres kerja pegawai PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara tahun 2023.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Aktivitas fisik dengan Stres Kerja Pekerja PT. PLN UP3 (PERSERO) Makassar Utara

Aktivitas Fisik	Stres kerja				Total		<i>p-value</i>
	Stres		Tidak Stres		N	%	
	n	%	n	%			
Sedang	27	51.9	8	15.4	35	67.3	0.203
Ringan	10	19.2	7	13.5	17	32.7	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>71.2</b>	<b>15</b>	<b>28.8</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan dari 52 pekerja PT. PLN UP3 (PERSERO) Makassar terdapat pekerja dengan aktivitas fisik sedang yang mengalami stres sebanyak 27 pekerja dengan presentase (51.9%) dan tidak stres 8 pekerja dengan presentase (15.4%). Sedangkan pekerja yang aktivitas fisik ringan mengalami stres 10 pekerja dengan presentase (19.2%) dan tidak stres 7 pekerja dengan presentase (13.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi-square* pada variabel aktivitas fisik didapatkan *p-value* yaitu (0.203) yang berarti nilai *p-value* <0.05. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima jadi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan stres kerja pegawai PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kebiasaan *Smokers*/Merokok dengan Stres Kerja Pegawai PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara

Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau kemudian asapnya dihisap oleh tubuh, keberadaan merokok seakan-akan dipandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan merokok tersebut. Kini saatnya dibutuhkan penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi masalah merokok. Tanpa disadari tindakan merokok akan berdampak pada kesehatan tubuh mereka.<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja dengan *smokers*/merokok yang mengalami stres sebanyak 22 pekerja dengan presentase (42.3%) dan tidak stres 3 pekerja dengan presentase (5.8%). Sedangkan pekerja yang tidak merokok mengalami stres 15 pekerja dengan presentase (28.8%) dan tidak stres 12 pekerja dengan presentase (23.1%). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi-square* pada variabel *smokers*/merokok didapatkan *p-value* yaitu (0.023) yang berarti nilai *p-value* <0.05. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara *smoking*/merokok dengan stres kerja pegawai PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat pekerja yang merokok dan mengalami stres kerja yaitu dikarenakan akibat kadar oksigen yang dialami pekerja berkurang dan cepat mengalami kelelahan ekstrem sehingga menyebabkan stres pada pekerja. Adapun pekerja yang tidak merokok dan mengalami stres kerja yaitu dikarenakan beban kerja yang diberikan mulai dari beban ringan maupun yang berat atau tuntutan atasan yang harus diselesaikan sesuai dengan target telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan penelitian yang menunjukkan terdapat korelasi antara stres dengan perilaku

merokok di RSUD Sukoharjo.<sup>11</sup> Stres kerja yang tinggi dapat memengaruhi perilaku merokok seseorang, responden dengan stres kerja lebih banyak berperilaku merokok berat yaitu 20 (62.5%). Sedangkan responden dengan tidak stres kerja lebih banyak pada perilaku merokok berat yaitu 20 (16.3%). Hasil uji *chi-square*, diperoleh  $p\text{-value} = 0.019$  ( $p < \alpha$ ). Adapun penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan stres dengan nilai  $p\text{-value} = 0.547$ .<sup>12</sup>

### **Hubungan Aktivitas Fisik/Gerakan Badan dengan Stres Kerja Pegawai PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara**

Aktivitas fisik adalah sebagai pergerakan yang dihasilkan oleh otot skeletal yang membutuhkan pengeluaran energi. Bekerja, bermain, menyelesaikan pekerjaan rumah, melakukan perjalanan, dan berekreasi serta berolahraga merupakan aktivitas fisik. Melakukan aktivitas yang moderat sampai berat bermanfaat bagi kesehatan dan dapat menghindari diri dari berbagai penyakit.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik sedang yang mengalami stres sebanyak 27 pekerja dengan persentase 51.9% dan tidak stres 8 pekerja dengan persentase 15.4%. Sedangkan pekerja yang aktivitas fisik ringan mengalami stres 10 pekerja dengan persentase 19.2% dan tidak stres 7 pekerja dengan persentase 13.5%. Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi-square* pada variabel aktivitas fisik didapatkan  $p\text{-value}$  yaitu 0.203 yang berarti nilai  $p\text{-value} < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan stres kerja pegawai PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terdapat responden yang beraktivitas sedang yang mengalami stres kerja yaitu dikarenakan pekerjaan yang dilakukan di lapangan kerja seperti memanjat tiang listrik pada siang sampai sore hari untuk memperbaiki *lost contact* dan mengganti kabel dengan tegangan menengah pada rumah pelanggan yang mengakibatkan penurunan kesehatan fisik dan mengalami depresi atau stres kerja. Adapun pekerja dengan aktivitas ringan tetapi mengalami stres kerja yaitu dikarenakan akibat dari pekerjaan yang tidak bervariasi atau pekerjaan yang dilakukan secara berulang kali sehingga dapat menyebabkan stres kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik/olahraga dengan kejadian stres dengan nilai  $OR = 13.45$ , artinya orang yang tidak teratur berolahraga memiliki risiko sebesar 13.47 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki kebiasaan olahraga teratur.<sup>14</sup> Terdapat pengaruh aktivitas fisik ( $p = 0.010$ ) dengan nilai  $OR = 3.095$  (95% CI 1.292-7.417), adapun penelitian sebelumnya tidak sejalan yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan stres bahwa tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan stres ( $p = 0.640$ ).<sup>15</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil perhitungan dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang berbanding terbalik, bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan stres dengan nilai ( $p\text{-value} = 0.547 < 0.019$ ), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan stres kerja dengan

nilai (*p-value* 0.203<0.05) terhadap pegawai PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara tahun 2023. Adapun saran dari penulis agar pihak kantor melakukan sosialisai mengenai kesehatan terhadap pekerja tentang perilaku kebiasaan merokok agar membangun kesadaran akan bahaya rokok bagi diri sendiri dan lingkungannya serta memotivasi mereka agar berhenti merokok.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Purbaningsih Endah Sari. Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang. *Kaos GI Derg* [Internet].
2. Setiawan Jra, Virilia S. Hubungan Stres Akademik Dengan Ketergantungan Merokok Pada Mahasiswa Relationship Between Academic Stress And Cigarette Dependency On College Students. *Psibernetika* [Internet].
3. Utomo Alya Azzhara, Amalia R, Pristya Terry Y. R, Kamila N. Hubungan Dalam Pekerjaan Dan Stres Kerja Staf. 2022;13(4):704–10.
4. Handayani P. Stres Kerja Pada Pekerja Ditinjau Dari Beban Kerja Di. 2022;2(1).
5. Farradika Y, Umniyatun Y, Nurmansyah Mi, Jannah M. Perilaku Aktivitas Fisik Dan Determinannya Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Arkesmas (Arsip Kesehat Masyarakat)*. 2019;4(1):134–42.
6. Muhsanah F, Febiani D, Hikmah N, Yusuf Ra. Perilaku Sehat Masyarakat Bulurokeng Kecamatan Biringkayana Kota Makassar. *J Muslim Community Heal* [Internet]. 2022;3(2):116–25.
7. Yusuf Ra, Muhsanah F, Cakke S, Amirah Ad, Patimah S, Indonesia Um, Et Al. Physical Activity Among Adolescents In Urban And Rural Area In South Sulawesi, Indonesia: Exploring The Influence Of Environmental Factors. 2022;(October 2021):16–7.
8. Bur N, Septiyanti S. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Inpres Katangka Gowa. *Celeb Abdimas J Pengabd Kpd Masy*. 2020;2(1):47–52.
9. Rahmatia, Nurlinda A, Hardi I, Abbas Hh, Yuliati. Prosiding Seminar Nasional Smipt 2020 Kelelahan Kerja Pada Pekerja Wanita Pt . Maruki International Indonesia Tahun Prosiding Seminar Nasional Smipt 2020 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi , Vol . 3 , Nol . 1 , 2020. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetah Dan Teknol*. 2020;3:333–9.
10. Sari Intan Wulan. Upaya Guru Pai Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kebiasaan Merokoksiswa Di Sma Negeri 1 Terusan Munyai Kabupaten Lampung Tengah. *Prog Retin Eye Res*. 2019;561(3):S2–3.
11. Ningsih Sr, Akbar H, Amir H, Kaseger H, Kesehatan Fi, Kesehatan I, Et Al. *Jurnal Inovasi Kesehatan* , Volume 3 Nomor 1 ( Oktober 2021 ) Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua Issn 2686-5084 Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Osteoporosis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanoyan *Jurnal Inovasi Kesehatan* , Volume. 2021;3(Oktober):16–20.
12. Ruviana R, Setyawan A, Musniati N. Hubungan Paparan Karbon Monoksida Dan Faktor Lainnya Dengan Tekanan Darah Pada Pekerja Bengkel Sepeda Motor Di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *J Keselamatan, Kesehat Kerja Dan Lingkung*. 2022;3(1):45–51.
13. Arling Tamar Daworis. Hubungan Antara Perilaku Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Balita Usia 6 – 24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kelurahan Dinoyo Kota Malang [Internet]. Vol. 26, *Pesquisa Veterinaria Brasileira*. 2021.
14. Herawati C, Indragiri S, Melati P. Aktivitas Fisik Dan Stres Sebagai Faktor Risiko Terjadinya

Hipertensi Pada Usia 45 Tahun Keatas Salah Satu Penyakit Proses Penuan , Yang Paling Banyak Diderita Pada Lanjut Usia Adalah Hipertensipermasalahan-Permasalahan Yang Perlu Perhatian Khusus Untuk L. 2020;66–80.

15. Fiantis D. Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Dengan Obesitas. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;5–24.